PENGARUH METODE CERAMAH KONVENSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SKI SISWA KELAS IX MTs. NURUL QUR'AN PAKUNDEN TAHUN AJARAN 2021/2022

SKRIPSI

AHMAD ROIHAN ALBANNA

NIM : 210315356

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

2022

PENGARUH METODE CERAMAH KONVENSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SKI SISWA KELAS IX MTs. NURUL QUR'AN PAKUNDEN TAHUN AJARAN 2021/2022

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Pendidikan Agama Islam

OLEH:

AHMAD ROIHAN ALBANNA

NIM : 210315356

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Ahmad Roihan Albanna

NIM : 210315356

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PENGARUH METODE CERAMAH KONVENSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SKI SISWA KELAS IX MTs NURUL QUR'AN PONOROGO TAHUN AJARAN 2021/2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing,

Arif Rahman Hakim, M.Pd
NIP. 198401292015031002

Ponorogo, 27 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negri
Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

KEMENTRIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama saudara :

Nama	:	Ahmad Roihan Albanna
NIM	:	210315356
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	*Pengaruh Metode Ceramah Konvensional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IX MTs. Nurul Qur'an Pakunden Tahun Ajaran 2021/2022*

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Juni 2022

Ponorogo, 21 Juni 2022
Mengesahkan
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M. A
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I ( )
2. Penguji I : Dr. Sutoyo, M.Ag ( )
3. Penguji II : Arif Rahman Hakim, M.Pd ( )

MOTO

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ
اَحْسَنُ ۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.."(QS. An-Nahl: 125).[1]

[1] Tim Penulis, *Al-Qur'an Mushaf Madinah* (Jakarta Timur: Pustaka Ibnu Umar, 2019), 281

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan penuh penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT, kupesersembahkan karya tulis penelitian ini:

1. Kedua orang tua tercinta Alm. Syamsudin dan Titik Maesaroh, terimakasih pada cinta yang tak pernah pudar terkikis masa, pengorbanan materi dan fisik yang turut serta mengiringi perjalanan panjangku. Do'a yang terus terpanjat beriringan dengan hembus nafasmu, memudahkanku menghadapi bagian dari perjalanan yang panjang dalam hidupku. Terimakasih tanpa henti untuk kedua orangtuaku. Semoga Allah selalu melindungi dan memberikan Rahmat-Nya. Aamiin.
2. Kepada sahabat-sahabat Kelas PAI.J angkatan 2015, terimakasih pada setiap kebersamaan, perjalanan yang telah kita lalui bersama hingga akhir masa kuliah, masukan, kritikan, dan pesan yang diberikan menjadikanku untuk bias berubah menjadi lebih baik lagi.
3. Kepada keluarga besar Jambi dan saudara-saudaraku yang saya cintai dan saya sayangi yang tiada henti-hentinya selalu memberi motivasi serta arahan agar tetap bisa istiqomah dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada semua pihak yang terlibat dan membantu suksesnya penelitian ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dalam lembar persembahan ini

ABSTRAK

Albanna, Ahmad Roihan. 2022 : ***Pengaruh Metode Ceramah Konvensional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IX MTs. Nurul Qur'an Pakunden Tahun Ajaran 2021/2022***. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing. Arif Rahman Hakim, M.Pd

Kata Kunci : Ceramah Konvensional, Motivasi Belajar, Hasil Belajar Siswa

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran para pendidik disamping harus menguasai bahan dan materi pelajaran, tentu pula harus mengetahui bagaimana cara materi pelajaran itu disampaikan dan mengetahui karakteristik setiap siswa yang menerima materi pelajaran tersebut. Terkadang kegagalan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran bukan karena pendidik yang kurang menguasai materi, akan tetapi karena pendidik tidak tahu bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik, sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan mengasyikan, maka pendidik perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik pembelajaran dengan memahami teori-teori belajar dan teknik mengajar yang baik dan tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh metode ceramah konvensional terhadap hasil belajar SKI siswa kelas IX di MTs. Nurul Qur'an Tahun Ajaran 2021/2022, (2) mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar SKI siswa kelas IX di MTs. Nurul Qur'an Tahun Ajaran 2021/2022, dan (3) pengaruh antara metode ceramah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI siswa kelas IX di MTs. Nurul Qur'an Tahun Ajaran 2021/2022. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX yang berjumlah 119 orang. Untuk mengambil sampel peneliti menggunakan penelitian *simple random sampling* atau sampel acak dikarenakan sampel lebih dari 100.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan angket dan dokumentasi. Untuk uji validitas dengan menggunakan korelasi *product moment*, uji reabilitas dengan menggunakan *alpha cronbach*, sedangkan untuk analisa data menggunakan rumus korelasi sederhana.

Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa (1) nilai R *Square* atau koefisien determinasi 52,8% yang artinya metode ceramah konvensional (X1) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 52,8% terhadap variabel hasil belajar SKI siswa kelas IX (Y). Sedangkan sisanya 47.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini; (2) diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi 52,2% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel motivasi belajar (X2) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 52,2% terhadap variabel hasil belajar SKI siswa kelas IX (Y) (3) diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi 52,2%

yang dapat ditafsirkan bahwa variabel motivasi belajar (X2) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 52,2% terhadap variabel hasil belajar SKI siswa kelas IX (Y).

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Sholawat serta salam semoga senantiasa tertuju pada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Atas berkat rahmat, taufik serta hidayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dengan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan yang sangat berharga dari semua pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan pendidikan dan menimba ilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis susun tidak lain adalah untuk memenuhi satu dari persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan Strata satu (S-1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Ponorogo. Dengan terselesaikannya skripsi ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
2. Dr.Moh. Munir, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo .

4. Arif Rahman Hakim, M.Pd. yang telah mencurahkan waktu dan tenaga dalam membimbing penulis dengan memberikan petunjuk dan dukungan penuh serta memberikan saran dan masukan demi terselesainya penulisan skripsi ini.
5. Suhartini, S.Pd selaku Kepala MTs. Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Segenap keluarga besar MTs. Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo yang telah membantu kelancaran proses penelitian skripsi ini dan banyak memberikan berbagai fasilitas kepada penulis untuk mengadakan penelitian sehingga data yang penulis perlukan dapat terkumpul.
7. Segenap dosen dan karyawan IAIN Ponorogo serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat membalas dengan iringan do'a kehadirat Allah Swt, semoga bantuan dan partisipasi dari siapapun semoga mendapat balasan yang berlipat ganda. Kepada beliau semua penulis sampaikan *jazakumullah khairan*.

Penulis merasa bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kejanggalan sekalipun usaha maksimal telah penulis lakukan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca demi kesempurnaan dan kebaikan. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Ponorogo, ……..

Penulis,

Ahmad Roikan Albanna

NIM: 210315356

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
MOTTO v
LEMBAR PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR LAMPIRAN xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 6
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 8
F. Sistematika Pembahasan 8
BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TEORI 10
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu 14
B. Landasan Teori 16
C. Kerangka Berpikir 33
D. Pengajuan Hipotesis 33
BAB III METODE PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian 35
B. Populasi dan Sampel 36
C. Instrumen Pengumpulan Data 38

D. Teknik Pengumpulan Data 39
1. Kuesioner 40
2. Tes 41
3. Dokumentasi..... 41
E. Teknik Analisis Data 42
1. Tahap Pra Penelitian..... 42
a. Uji Validitas..... 42
b. Uji Reabilitas 45
2. Analisis Hasil 47
a. Uji Normalitas 47
b. Uji Linieritas..... 48
3. Uji Hipotesis
a. Uji Regresi Linier Sederhana 49
b. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas... 50
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 52
1. Profil MTs Nurul Qur'an..... 52
2. Sejarah Berdirinya MTs Nurul Qur'an..... 52
3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Nurul Qur'an..... 53
4. Struktur Organisasi MTs Nurul Qur'an..... 54
5. Tndik dan Kependidikan MTs Nurul Qur'an 54
B. Deskripsi Data.....
1. Deskripsi Data Metode Ceramah Konvensional dengan Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IX MTs Nurul Qur'an 55
2. Deskripsi Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IX MTs Nurul Qur'an 58
3. Deskripsi Data Hasil Belajar pada Mata Pelajaran SKI Kelas IX MTs Nurul Qur'an Ponorogo..... 60
4. Uji Asumsi Data 63

C. Analisis Data
1. Deskripsi Data Metode Ceramah Konvensional dengan Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IX MTs Nurul Qur'an 66
2. Deskripsi Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IX MTs Nurul Qur'an 70
3. Deskripsi Data Hasil Belajar pada Mata Pelajaran SKI Kelas IX MTs Nurul Qur'an Ponorogo..... 74
D. Interprestasi dan Pembahasan 77

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 81
B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN
SURAT IJIN PENELITIAN
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Sistem Transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

ء	=	`
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	ts
ج	=	j
ح	=	h̲
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
ر	=	r

ز	=	z
س	=	s
ش	=	sy
ص	=	sh
ض	=	dh
ط	=	th
ظ	=	zh
ع	=	`
غ	=	gh
ف	=	f

ق	=	q
ك	=	k
ل	=	l
م	=	m
ن	=	n
و	=	w
ه	=	h
ي	=	y

2. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) digunakan tanda (¯ atau ˆ) di atas vocal â, î, dan û.
3. Bunyi hidup ganda/diftong ditransliterasi dengan menggabung dua huruf "ay" dan "aw".

   Contoh :

   Bayna, alayhim, qawl, mawdhû'ah
4. Kata-kata yang ditransliterasi dan kata dari bahasa asing yang belum teserap menjadi bahasa baku bahasa Indonesia harus dicetak miring, kecuali untuk nama orang atau lembaga.Bunyi hidup akhir sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi; transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir.

   Contoh :

   Inn al-dîn bukan *inna al- dîna*; *'ind Allâh* bukan *'inda Allâhi*.

5. Kata yang berakhir dengan tâ' marbûthah dan berkedudukan sebagi sifat (na't) dan idhâfah ditransliterasikan dengan "ah" sedangkan mudhâf dengan "at".

   Contoh :

   Sunnah sayyi'ah dhawâbith al-qirâ'ah

6. Kata yang berakhir dengan *y*â'musyaddadah(ber-*tasydîd)* ditransliterasikan dengan ***î***;jika ***î*** diikuti dengan *tâ' marbûthah*, transliterasinya adalah *îyah;* jika berada di tengah *yâ' musyaddadah* ditransliterasikan dengan ***yy***.

   Contoh :

   Al-Ghazâli, al-Nawâwî

   IbnTaymîyah, Ibn al-Qayyim al-Jawzîyah

   Sayyid, muayyid, muqayyad

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan faktor utama yang berpengaruh penting untuk perkembangan generasi muda sebagai penerus bangsa, serta pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan siswa yang dapat berperan dalam masyarakat yang akan datang, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat, hal tersebut bisa dilakukan melalui pemberian bimbingan, pelatihan dan pengajaran.

Pendidikan juga merupakan kebutuhan setiap warga negara yang selalu mendambakan peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai unsur pokok dalam pembangunan negara. Pendidikan nasional suatu negara mempunyai tujuan tertentu termasuk pendidikan yang ada di Indonesia. Tujuan pendidikan di Indonesia tertuang dalam Undang-undang sistem pendidikan pasal 3 tahun 2003 yang berbunyi: "Pendidikan nasional berpungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[1]

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran para pendidik disamping harus menguasai bahan dan materi pelajaran, tentu pula harus mengetahui bagaimana cara materi pelajaran itu disampaikan dan mengetahui karakteristik setiap siswa yang

[1] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Cet. Ke-1 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 12.

menerima materi pelajaran tersebut. Terkadang kegagalan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran bukan karena pendidik yang kurang menguasai materi, akan tetapi karena pendidik tidak tahu bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik, sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan mengasyikan, maka pendidik perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik pembelajaran dengan memahami teori-teori belajar dan teknik mengajar yang baik dan tepat.

Pembelajaran yang terjadi sekarang ini secara umum di sekolah menunjukan bahwa banyak siswa yang datang ke sekolah secara terpaksa, karena sistem pembelajaran yang cenderung menggunakan sistem yang mengikat. Untuk itu agar perasaan terpaksa dalam dalam belajar tidak berlanjut, maka sekolah harus melakukan perubahan-perubahan dalam kerangka berpikir pendidik dan para siswanya.

Para pendidik di sekolah sebagai penanggung jawab pembelajaran dalam institusi, sekolah harus membuat terobosan-terobosan pengajaran untuk memecahkan problematika belajar para siswanya. Setelah itu pendidik memberikan teknik-teknik belajar kepada siswa tentang bagaimana cara belajar yang baik. Dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mengasyikan bagi para siswa, maka para pendidik diharapkan dapat menggunakan metode-metode belajar yang sesuai. Dengan demikian perlu bagi para pendidik mengadakan perbaikan dalam proses belajar mengajar agar pengajaran dan pendidikan mencapai sasaran yang tepat sesuai dengan yang diinginkan.

Efektivitas pembelajaran tidak bisa terjadi dengan sendirinya, tetapi harus diusahakan oleh para pendidik melalui upaya penciptaan kondisi belajar mengajar yang kondusif. Sementara itu penggunaan metode untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar sudah baik, dan faktor-faktor belajar siswa juga berjalan dengan baik. Dan bila semuanya sudah berjalan dengan baik, maka diharapkan prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswani Zain, dalam buku *Strategi Belajar Mengajar* mengaatakan bahwa metode ceramah dalah metode yang boleh dikatakan metode yang tradisional, karena sejak dahulu metode ini telah pergunakan sebagai alat komunikasi secara lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar, tetapi metode ini tidak dapat ditinggalkan begitu sajadalam kegiatan belajar mengajar.[2]

Guru memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam menggunakan metode. Nasution dalam bukunya *tehknologi pendidikan* menyatakan bahwa menurut penelitian para ahli teknologi pendidikan tidak hanya ada satu jenis metode belajar, tapi ada bermacam-macam jenis, tidak ada satu metode mengajar yang serasi bagi semua jenis belajar.[3] Salah satu metode yang banyak dipergunakan oleh guru adalah dengan menggunakan metode ceramah, termasuk dalam penyampaian pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam peraktek dilapangan penggunaan metode ini

[2] *Ibid*.
[3] Nasution, *Tekhnologi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 63-64.

tidak selamanya berhasil, sehingga kadang-kadang menimbulkan perasaan bosan dan lelah. Hal ini dapat mengurangi motivasi belajar anak.

Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi kebutuhan, minat, sikap, nilai, aspirasi, dan perangsang.[4]

Motivasi belajar bisa timbul karena faktor instrinsik atau faktor dari dalam diri manusia yang disebabkan oleh dorongan atau keinginan akan kebutuhan belajar, harapan, dan cita-cita. Faktor ekstrinsik juga mempengaruhi dalam motivasi belajar. Faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang menyenangkan, dan kegiatan belajar yang menarik.[5]

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan hasil belajar. Sedangkan menurut Nana Sudjana pada hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurutnya hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada

[4] Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 150-151.
[5] Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)* (Jakarta: Referensi, 2012), 181.

faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.[6]

Idealnya, setiap sekolah harus dapat menciptakan budaya sekolah sendiri sebagai identitas diri, dan juga sebagai rasa kebanggaan akan sekolah. Kegiatan tidak hanya terfokus pada intrakulikuler, tetapi juga ekstrakulikuler yang dapat mengembangkan otak kiri dan kanan secara seimbang sehingga melahirkan kreativitas, bakat dan minat siswa. Selain itu, dalam menciptakan budaya sekolah yang kokoh, kita hendaklah berpedoman pada misi dan visi sekolah yang tidak hanya mencerdasakan otak saja, tetapi juga membentuk watak siswa yang mengacu pada empat tingkatan umum kecerdasan yaitu: kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan rohani (SQ) dan kecerdasan sosial.[7]

Mata pelajaran SKI merupakan salah satu mata pelajaran kompetensi utama bagi siswa MTs. Nurul Qur'an Pakunden. Ironinya, berdasarkan survey pendahuluan mata pelajaran SKI termasuk pelajaran yang tidak disukai. Sebesar 80% siswa nilai SKI-nya rendah,[8] karena menurut mereka mata pelajaran tersebut sulit dipahami dan membosankan. Permasalahan lain yang terjadi adalah gaya mengajar guru. Guru di MTs. Nurul Quran Pakunden, menurut beberapa siswa cenderung kurang bervariasi dalam mengajar, latihan yang diberikan kurang bermakna dan umpan balik jarang diterapkan.[9] Padahal guru merupakan salah satu

---

[6]Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 20

[7] http://pendkimiab.blogspot.com/2016/06/pengaruhbudaya-sekolah-tehadap-karakter.html diakses 8 Desember 2018.

[8] *Dokumentasi*, Hasil Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil, Tahun Ajaran 2018/2019, 20 Desember 2020.

[9] *Wawancara Daring*, beberapa Siswa MTs. Nurul Qur'an Pakunden tentang metode pembelajaran guru SKI, 7 Januari 2021.

kunci keberhasilan dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa bahkan merupakan *center* aktivitas di kelas. Guru bertanggung jawab mengatur, mengelola dan mengorganisir kelas. Oleh karena itu, keberhasilan siswa di kelas yang paling berpengaruh dan dominan adalah guru.[10]

Berangkat dari teori-teori dan hasil observasi awal di MTs. Nurul Qur'an Pakunden untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya sekolah dan keteladanan guru terhadap metode pembelajaran SKI, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **"PENGARUH METODE CERAMAH KONVENSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SKI SISWA KELAS IX MTs. NURUL QUR'AN TAHUN AJARAN 2021/2022."**

B. BATASAN MASALAH

Banyaknya faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk menindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana, maupun jangkauan penulis dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindaklanjuti. Untuk itu, dalam penelitian ini dibatasi masalah pengaruh pengaruh metode ceramah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar SKI siswa Kelas IX MTs. Nurul Qur'an Tahun Ajaran 2021/2022.

---

[10] Tri Lestari, Hari Wujoso, Nunuk Suryani, Pengaruh Metode Pembelajaran Ceramah Plus dan Metode Drill terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar pada Kompentensi Dasar Efisiensi penggunaan Tempat Tidur Rumah Sakit, *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, Volume 7. Nomor 1. Edisi Juni 2017.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, penulis ingin menguraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh metode ceramah konvensional terhadap hasil belajar SKI siswa kelas IX di MTs. Nurul Qur'an Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar SKI siswa kelas IX di MTs. Nurul Qur'an Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Adakah pengaruh antara metode ceramah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI siswa kelas IX di MTs. Nurul Qur'an Tahun Ajaran 2021/2022?

D. TUJUAN PENELITIAN

Dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis uraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode ceramah konvensional terhadap hasil belajar SKI siswa kelas IX di MTs. Nurul Qur'an Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar SKI siswa kelas IX di MTs. Nurul Qur'an Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara metode ceramah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI siswa kelas IX di MTs. Nurul Qur'an Tahun Ajaran 2021/2022

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji pengaruh antara metode ceramah dan motivasi belajajar terhadap hasil belajar SKI siswa.

b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh antara metode ceramah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar SKI siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi MTs. Nurul Qur'an Pakunden dalam meningkatkan hasil belajar yang bagus.

b. Bagi Guru, dengan penelitian ini diharapkan agar guru mampu menjadi motivator yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi siswa mengenai pentingnya hasil belajar baik di lingkungan sekolah maupun kedepannya bagi siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran mengenai penelitian ini dan mempermudah pembaca dalam membaca hasil penelitian ini maka, peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 bab yang akan dijabarkans sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori tentang metode ceramah, marivasi belajar, dan hasil belajar, serta kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian ini berangkat dari beberapa hasil kajian kepustakaan (yang sudah pernah dilakukan penelitian). Adapun beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah

1. Berdasarkan Skripsi dari Siti Jamilah tahun 2018 dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran". Tujuan dari skripsi tersebut adalah (1) Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018. (2) Untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018. (3) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018. Adapun kesimpulan dari skripsi tersebut adalah (1) Tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 69,35% atau sebanyak 43 siswa dari 62 responden. (2)

Tingkat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 64,52 atau sebanyak 40 siswa dari 62 responden. (3) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 71,00% atau sebanyak 44 siswa dari 62 responden.[11] Persamaan penelitian Siti Jamilah dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama membahas tentang motivasi belajar sebagai variabel (X_2) pada judul peneliti dengan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan untuk judul penelitian Siti Jamilah terletak pada variabel (X_1) dan pada varibel (X_3) sama membahas tentang hasil belajar. Perbedaannya terletak pada (X_1) yaitu metode ceramah sedangkan Siti Jamilah adalah motivasi belajar, selain itu lokasi penelitiannya juga berbeda, lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs. Nurul Qur'an 1 Pakunden sedangkan Siti Jamilah melakukan penelitian yang berlokasi di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Brotonegaran, dan variabel dependen juga berbeda, dimana Siti Jamilah meneliti antara motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa, sedangkan peneliti meneliti pengaruh metode ceramah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa

[11] Siti Jamilah tahun 2018 dengan judul "*Pengaruh Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran*", (Skripsi IAIN Ponorogo, 2018).

2. Berdasarkan penelitian skripsi dari Wheni Dwirahayu tahun 2018 dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MA Arrisalah Slahung". Tujuan dari skripsi tersebut adalah (1) Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Fiqih siswa madrasah aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo. (2) Mengetahui pengaruh interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar Fiqih siswa madrasah aliyah Ar-risalah Slahung Ponorogo. (3) Mengetahui pengaruh motivasi dan interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di madrasah aliyah Ar- risalah Slahung Ponorogo. Adapun kesimpulan dari skripsi tersebut adalah (1) Dari hasil perhitungan data variabel motivasi belajar dan hasil belajar siswa menggunakan SPSS 16 diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi 62.5% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel motivasi belajar (X_1) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 62.5% terhadap variabel hasil belajar siswa (Y). Sedangkan sisanya 37.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. (2) Dari hasil perhitungan data variabel interaksi belajar mengajar dan hasil belajar siswa menggunakan SPSS 16 diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi 13.7% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel interaksi belajar mengajar (X_2) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 13.7% terhadap variabel hasil belajar siswa (Y). Sedangkan sisanya 86.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. (3) Dari hasil perhitungan data variabel motivasi belajar, interaksi belajar mengajar, dan hasil belajar siswa menggunakan SPSS 16 diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi 78,4% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel motivasi belajar (X_1)

dan interaksi belajar mengajar (X_2) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 62.5% terhadap variabel hasil belajar siswa (Y). Sedangkan sisanya 37.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.[12] Persamaan penelitian Wheni Dwirahayu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama membahas tentang motivasi belajar dan hasil belajar (X_3) dengan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen yang pertama peneliti adalah metode ceamah sedangkan Wheni Dwirahayu adalah interaksi belajar mengajar pada independen variabel kedua, selain itu lokasi penelitiannya juga berbeda, lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs. Nurul Qur'an Pakunden sedangkan Wheni Dwirahayu melakukan penelitian yang berlokasi di MA Arrisalah Slahung.

3. Berdasarkan skripsi dari Nur Henik Maria Ulfa tahun 2018 dengan judul "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Mts Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018". Tujuan dari skripsi tersebut adalah (1) Untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah siswa kelas VII MTS Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. (2) Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas VII MTS Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. (3) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan minat belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MA Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. Adapun kesimpulan dari skripsi tersebut adalah (1) Lingkungan

[12] Wheni Dwirahayu tahun 2018 dengan judul *"Pengaruh Motivasi Belajar dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MA Arrisalah Slahung",* (Skripsi IAIN Ponorogo, 2018).

Sekolah siswa kelas VII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam kategori sedang dengan 68,75% atau sebanyak 22 siswa dari 32 responden. (2) Minat Belajar siswa kelas VII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam kategori sedang dengan prosentase 68,75% atau sebanyak 22 siswa dari 32 responden. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dan miant belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo yang terlihat dari perhitungan taraf signifikansi 0,05% diperoleh F_{hitung} (36,272) $\geq$ F_{tabel} (3,33) dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 71,4% dan sisanya sebesar 28,6% dipengaruhi oleh faktor lainya. Persamaan penelitian Nur Henik Maria Ulfa dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama membahas tentang motivasi belajar sebagai variabel independen ketiga dengan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan pada peneliti terletak pada variabel independen yang kedua. Selain itu, lokasi penelitiannya juga berbeda, lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs. Nurul Qur'an Pakunden sedangkan Nur Henik Maria Ulfa melakukan penelitian yang berlokasi di MTs. Nurul Mujtahiddin Mlarak Ponorogo, dan variabel dependen juga berbeda, dimana Nur Henik Maria Ulfa meneliti antara lingkungan sekolah dan minat belajar, sedangkan peneliti meneliti pengaruh metode ceramah dan hasil belajar terhadap siswa. [13]

[13] Nur Henik Maria Ulfa, *"Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Di Mts Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018",* (Skripsi IAIN Ponorogo, 2018).

B. LANDASAN TEORI

1. Metode Ceramah Konvensional

Metode ceramah konvensional merupakan pembelajaran yang selama ini sering digunakan guru dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini adalah salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Sanjaya (2006:259) menyatakan bahwa pada pembelajaran metode ceramah konvensional siswa ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Jadi pada umumnya penyampaian pelajaran menggunakan metode satu arah, tanya jawab dan penugasan. Menurut Djafaar (2001:86) pembelajaran ceramah konvensional dilakukan dengan satu arah. Dalam pembelajaran ini peserta didik sekaligus mengerjakan dua kegiatan yaitu mendengarkan dan mencatat.

Ceramah konvensional merupakan pembelajaran yang telah lama digunakan. Djamarah (2006) menyebut pembelajaran ceramah konvensional sebagai model pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Selain itu, dalam pembelajaran konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas, dan latihan Menurut Ruseffendi (2005:17) pembelajaran konvensional pada umumnya memiliki kekhasan tertentu, misalnya lebih

mengutamakan hafalan daripada pengertian, menekankan pada keterampilan berhitung, mengutamakan hasil daripada proses, dan pengajaran berpusat pada guru. Sedanglan, Djamarah dan Zain (2006:148) mengemukakan bahwa model pembelajaran konvensional memiliki kelebihan dan kelemahan.

a. Pengertian Metode Ceramah Konvensional

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diuraikan "bahwa metode ialah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan".[14]

Nur Hubayati dalam bukuny *Ilmu Pendidikan Islam* mengatakan: " Metode berasal dari dua kata *Meta* yang artinya melalui dan *Hodos* artinya jalan atau cara, jadi metode adalah suatu jalan yang ditempuh oleh sorang untuk mencapai tujuan".[15]

Abdurrahman Saleh dalam bukunya *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak bangsa* mengatakan: tentang pengertian ceramah sebagai berikuit pengertian ceramaha dalah "diartikan sebagai cara penyamapaian secara lisan oleh guru di dalam kelas". Abdurahman Saleh dalam bukunya Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa mengatakan:

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar dengan penyajian materi melalui penuturan dan penerangan lisan oleh guru kepada siswa.

---

[14] Depdukbid, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 67.
[15] Nur Hubayati, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 59.

Agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar, yang menggunakan metode ceramah, siswa perlu dilatih mengembangkan keterampilan mental untuk memahami suatu proses, yaitu dengan mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan dan mencatat penalarannya secara sistematis.[16] Sedangkan Metode ceramah menurut Syaiful Bahri Djamarah dan aswan Zain dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar mengatakan: Metode ceramah adalah ”cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa”.[17]

Dari berbagai definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode ceramah adalah cara penyajian guru dalam member materi pelajaran kepada siswa, yang menitik beratkan pada penuturan kata-akata secara lisan dari guru kepada murid. Seorang guru memberikan materinya dengan penyampian secara lisan sedangkan murid menulis dan mendengarkan apa yang disampiakan oleh guru. Walaupun metode ini metode yang tradisional tetapi sering digunakan.

b. Langkah Metode Ceramah Konvensional

Ada beberapa langkah pembelajaran dengan metode konvensional menurut FTK, diantaranya sebagai berikut:

1) Guru melakukan apresepsi dan memberikan motivasi kepada siswa terkait materi yang diajarkan;
2) Guru memberikan motasi;

---

[16] Abdurahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 77.

[17] Syaiful Bahri Djamarah, Aswani Zain, *Strategi Belajar Mrngajar* (Jakarta: PT Rineka Cpita, 2006), 55.

3) Guru menerangkan materi secara verbal;
4) Guru memberikan contoh, agar siswa memiliki gambaran tentang apa yang disampaikan;
5) Guru memberikan siswa kesematan untuk bertanya;
6) Penugasan;
7) Guru mengkonfirmasi tentang tugas yang diberikan;
8) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, setelah diberikan contoh, guru akan memberikan siswa kesempatan untuk menyimpulkan. Kemudian memberikan tanggapannya dan memberikan simpulan final.

c. Prinsip yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Dalam penggunaan metode yang baik, maka makin efektif pula untuk mencapai tujuan menjadi kebenaran tetapi dalam pemilihan metode juga ada prinsip yang dapat mempengaruhi. menurut Syaiful Jamhara dan aswain zain dalam buku belajar mengajar mengatakan ada beberapa prinsip yang dapat mempengaruhi pemilihan metode .

1) Tujuan adalah sasaran yang ditinjau dari setiap kegiatan belajar mengajar.
2) Anaka didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidik.
3) Situasi. Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak sama selamanya dari hari ke hari.
4) Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar mengajar

untuk anak didik di sekolah.

5) Guru adalah pendidik yang menyampaiakan materi pelajaran.

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah Konvensional

Metode ceramah ini memilki bebrapa kelebihan dan kelemahan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswani Zain, dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar mengaatakan: bahwa kelebihan metode ceramah adalah:“ 1. Guru dapat menguasai arah kelas. 2. Mudah mengorgani kelas sangat sederhana. 3. Dapat diikuti jumlah siswa yang banyak. 4. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik. 5. Mudah dilaksanakan dan mempersiapkan”. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, Aswani Zain dalam bukunya Strategi Belajar Mrngajar mengatakan: ada lima kelemahan metode ceramah : “ 1. Mudah menjadi verbalisme, 2. Yang visual menjadi rugi, yang audutiv besar menerimanya, membosankan, 4. Menyebabkan siswa menjadi fasif, 5. Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tidaknya sukar.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata lain “*movere”* yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata “*movere”* dalam bahasa Inggris, sering disepadankan dengan ”*motivation”* yang berarti pemberian motif, penimbulan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan.[18] Menurut Tutik

[18] Karwati, *Manajemen Kelas,* 165.

Rachmawati dalam bukunya *"Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu.[19]

Sedangkan pengertian belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dengan lingkungan. Perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan- kemampuan yang lain. Perubahan inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar yang dialami oleh peserta didik.[20] Menurut Slameto, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[21]

Jadi, motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan

---

[19]Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 47.

[20]Karwati, *Manajemen Kelas*, 188.

[21] Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, 142.

minat belajar sehingga sungguh- sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.[22]

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Ada dua macam motivasi dalam belajar, yakni:

1) Motivasi Intrinsik, adalah motivasi yang datangnya secara alamiyah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri dari lubuk hati yang paling dalam.[23] Bila seorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.[24]
2) Motivasi Ekstrinsik, adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri peserta didik. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Motivasi ekstrinsik muncul akibat insentif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik. [25]

Jadi, seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak

---

[22] Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, 181.

[23] Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 26.

[24] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 150.

[25] Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, 27.

mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.[26]

c. Manfaat Motivasi Belajar

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut:

1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tidak semangat; meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam; memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar.
2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa dikelas bermacam-macam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tidak memusatkan perhatian, ada yang bermain, disamping yang bersemangat untuk belajar.
3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara macam- macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, dan pendidik.
4) Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis.

[26] Djamarah, *Psikologi Belajar*, 149.

Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil.[27]

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ialah umur, kondisi fisik, dan kekuatan intelegensi.[28] Faktor-faktor tersebut merupakan faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu. Menurut Dimyati dan Mudjiono, unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur- unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran serta upaya guru dalam membelajarkan siswa.[29]

Faktor cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab, tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri. Pada faktor kemampuan siswa, keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohami mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira, akan mudah memusatkan perhatian. Sebaliknya anak yang sakit akan enggan belajar. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

---

[27] Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, 85-86.
[28] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Batu Algesindo, 2002), 179.
[29] Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, 97-100.

Faktor lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang aman, tentram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

Faktor motivasi belajar terkait unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran yakni unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar cenderung tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional. Misalnya keadaan emosi, gairah belajar, dan situasi yang melingkupi peserta didik.[30]

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Abdurrahman, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut Juliah, hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Sudjana juga berpendapat, bahwasannya hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan

[30] *Ibid.,*

yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[31] Secara sederhana, hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.[32]

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak.

Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya.[33]

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan

---

[31] Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, 14-15.
[32] Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 5.
[33] *Ibid.*,

klarifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni:

1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.[34]

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1) Faktor internal yaitu:

a) Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor pendukung pendidikan yang paling penting karena hal itu berkaitan dengan fisik, mental dan sosial yang

[34] Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 32-33.

akan mengikuti perkembangan kehidupan.

b) Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan untuk bertindak dengan mencapai suatu tujuan, untuk berpikir secara rasional dan untuk berhubungan dengan lingkungan secara efektif.[35]

c) Minat dan motivasi

Minat dan motivasi besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar sungguh-sungguh. Motivasi juga erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.

d) Cara Belajar

Cara belajar adalah perilaku individu siswa yang lebih khusus berkaitan dengan usaha yang sedang atau sudah biasa dilakukan oleh siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan

2) Faktor eksternal yaitu:

a) Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan.

[35] W.S.Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta : Media Abadi, 2004), 156

b) Sekolah

Sekolah juga memiliki faktor yang besar dalam menentukan hasil belajar anak mulai dari metode mengajar, relasi guru dengan siswa, guru yang kurang berinteraksi dengan siswa yang dapat menyebabkan proses belajarmengajar kurang lancar, disiplin sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan siswa pergi ke sekolah dan juga belajar. keadaan gedung dan jumlah siswa yang banyak serta karakteristik masing-masing yang bervariasi, mereka menuntut keadaan

c) Masyarakat

Faktor masyarakat dan teman bergaul merupakan faktor yang memiliki pengaruh besar bagi hasil belajar anak yaitu dapat mendorong semangat anak atau siswa dalam belajar lebih giat atau sebaliknya.

Sedangkan menurut A. Tabrani Rusyan dalam bukunya *"Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar",* salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kondisi psikologis, seperti perhatian, mengamati, menanggapi, fantasi, mengingat, berpikir, intelegensi, bakat dan motivasi.[36]

Berbeda lagi dengan Oemar Hamalik, menurutnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1) Faktor kegiatan, siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik

[36] Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, 63.

kegiatan *neural system*, seperti melihat, mendengar, merasakan, berpikir, kegiatan motorik, dan sebagainya maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat.

2) Belajar memerlukan latihan, belajar memerlukan konsistensi. Sehingga tidak bisa dilakukan dengan sekali langsung berhasil.
3) Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya.
4) Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya.
5) Pengalaman masa lampau diawali dengan latar belakang siswa sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar
6) Faktor kesiapan belajar siswa sangat diperlukan, hal ini dikarenakan siswa akan menerima setiap informasi yang disampaikan oleh pendidik.
7) Faktor minat dan usaha, hal ini penting karena berawal dari kecenderungan hati dalam diri siswa.
8) Faktor fisiologis, merupakan factor-factor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Factor-factor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang.
9) Faktor intelegensi merupakan kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya

secara efektif.[37]

4. Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

a. Pengertian SKI

Kata sejarah dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Arab. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sejarah (ilmu) diartikan sebagai "pengetahuan atau uraian tentang peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi dimasa lampau. Ditinjau dari sudut bahasa Indonesia, kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta "buddhayah, yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal." Kebudayaan adalah "hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia sperti kepercayaan, kesenian dan adat-istiadat." Joko mengutip definisi kebudayaan menurut Ahli antropologi E.B. Taylor dalam bukunya "Primitive Culture", yang menyebutkan bahwa "kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral,hukum, adat-istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.[38]

Sedangkan Islam memiliki arti agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah Swt kepada manusia melalui Nabi Muhammad sebagai Rasul, baik dengan perantaraan malaikat Jibril, maupun secara langsung. pengertian etimologi ini, maka secara garis besar, Islam mengandung

[37] Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 32-33.
[38] https://dosenmuslim.com/pendidikan/pengertian-ski-sejarah-kebudayaan-islam/

makna penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt yang dibuktikan dengan sikap taat, tunduk dan patuh kepada ketentuan-Nya guna terwujudnya suatu kehidupan yang selamat, sejahtera, sentosa, bersih dan bebas dari cacat/cela dalam kondisi damai, aman, dan tentram.[39]Berdasarkan pengertian dari ketiga kata di atas, yaitu sejarah, kebudayaan, dan Islam dapat diambil kesimpulan bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam.

Pengertian yang lebih komprehensif bagi penulis adalah sebagaimana tercantum dalam lampiran PMA No. 65 Tahun 2014 yaitu: Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.[40]

b. Fungsi Pembelajaran SKI

Sebagai sebuah mata pelajaran yang diajarkan di madrasah, sejarah kebudayaan islam mempunyai fungsi yang sangat penting bagi pendidikan anak. Berikut dipaparkan fungsi Sejarah kebudayaan islam yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat dalam bukunya Metodik Khusus Pengajaran Agama islam yang dikutip alif, yaitu:

---

[39]Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2010), 9.

[40] Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014,*Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, 37.

1) Membantu peningkatan iman siswa dalam rangka pembentukan pribadi muslim, disamping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap islam dan kebudayaannya.
2) Memberi bekal kepada siswa dalam rangka melanjutkan pendidikannya ketingkat yang lebih tinggi atau bekal untuk menjalani8 kehidupan pribadi mereka, bila mereka putus sekolah.
3) Mendukung perkembangan islam masa kini dan mendatang, disamping meluaskan cakrawala pandangannya terhadap makna islam bagi kepentingan kebudayaan umat manusia. [41]

c. Pembelajaran SKI di MTs

Selama ini seringkali SKI hanya dipahami sebagai sejarah tentang kebudayaanIslam saja (history of Islamic culture). Dalam kurikulum ini SKI dipahami sebagai sejarah tentang agama Islam dan kebudayaan (history of Islam and Islamic culture).Oleh karena itu kurikulum ini tidak saja menampilkan sejarah kekuasaan atausejarah raja-raja, tetapi juga akan diangkat sejarah perkembangan ilmu agama, sains dan teknologi dalam Islam. Aktor sejarah yang diangkat tidak saja Nabi, sahabat dan raja, tetapi akan dilengkapi ulama, intelektual dan filosof.

Faktor-faktor sosial dimunculkan guna menyempurnakan pengetahuan peserta didik tentang SKI. Pada tingkat MTS, kurikulum SKI disusun secara sistematis dengan membahas tentang Dinasti Umayah,

[41] https://dosenmuslim.com/pendidikan/pengertian-ski-sejarah-kebudayaan-islam/ diakses pada 20 Januari 2022 jam 17.01 WIB.

Abbasiyah dan al Ayubiyah. Lebih rinci lagi pada kurikulum Sejarah kebudayaan kelas IX yang dikaji adalah sebagai berikut : 1. Dinasti Abbasiyah, antara lain: Keruntuhan dinasti Abbasiyah b. Masyarakat dinasti Abbasiyah c. Kebudayaan pada masa dinasti Abbasiyah.

C. KERANGKA BERFIKIR

Uma Sekaran menyatakan bahwa kerangka berpikir model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.[42] Maka berdasar pada landasan teori dan telaah ustaka sebelumnya, dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

1. Jika metode ceramah konvensional yang dilakukan guru baik, maka hasil belajarnya akan semakin baik;
2. Jika motivasi belajar siswa tinggi, maka hasil belajarnya akan semakin baik;
3. Jika metode ceramah konvensional dan motivasi belajar siswa baik, maka hasil belajarnya akan semakin baik.

D. PENGAJUAN HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenaranya.[43] Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

---

[42] Sugyiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 91.

[43] *Ibid*., 96.

1. Hipotesis Nihil (H_0)
   a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode ceramah konvensional terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran SKI di Kelas IX MTs. Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo;
   b. Tidak ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran SKI di Kelas IX MTs. Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo**;**
   c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode ceramah konvensional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran SKI di Kelas IX MTs. Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo**.**
2. Hipotesis Alternatif (H_a)
   a. Ada pengaruh yang signifikan antara metode ceramah konvensional terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran SKI di Kelas IX MTs. Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo;
   b. Ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran SKI di Kelas IX MTs. Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo**;**
   c. Ada pengaruh yang signifikan antara metode ceramah konvensional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran SKI di Kelas IX MTs. Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti atau penulis dapat memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan. Rancangan penelitian bertujuan untuk mempertanggungjawabkan atas semua langkah yang akan diambil oleh peneliti.[44]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitain kuantitatif. Maksudnya adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisem, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel dalam ukuran tertentu, Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dan statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[45]

Rancangan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggali sejumlah data yang ada di MTs. Nurul Iman Pakunden Ponorogo dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan angket dengan menyebarnya kepada siswa madrasah tersebut. Berikutnya setelah data terkumpul, peneliti akan menganalisis dengan menggunakan teknik data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif yaitu data yang berupa angka bisa diperoleh dari hasil penjumlahan atau bisa dengan pengukuran sehingga dapat diketahui ada tidaknya pengaruh metode ceramah

[44] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.
[45] Sugyiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 8.

konvensional dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Nurul Qur'an. Berikut rancangan penelitian dalam skripsi ini:

1. Metode ceramah konvensional (X1) dan motivasi belajar siswa (X2) sebagai variable bebas (*independent*) yang menjadi sebuah perubahan atau timbulnya perubahan terikat yang dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI;
2. Hasil belajar siswa (Y) seabagai variable terikat (*dependent*), maksudnya adalah variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variable bebas. Dengan demikian, begini rancangan penelitian dalam skripsi ini:

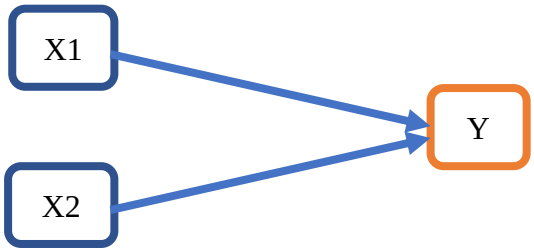

Keterangan

X1= Metode Ceramah Konvensional

X2= Motivasi Belajar Siswa

Y= Hasil Belajar Siswa

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan unsur atau individu yang memiliki karakteristik yang berbeda dalam suatu penelitian. Karakteristik disini

diartikan sebagai sifat yang ingin diketahui atau diamati pada suatu penelitian dan keadaannay sesantiasa berubah-ubah. Andhita Dessy Wulansari dalam Aplikasi Statistik Parametrik dan Penelitian mengatakan bahwa populasi merupakan unsur atau individu yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Karakter ini diartikan Andhita sebagai sifat yang ingin diketahui atau diamati pada suatu penelitian dan keadaanya selalu berubah-ubah. Sifat atau karakter tersebut juga bisa disebut sebagai variable.[46]

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.[47] Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi seluruh siswa kelas IX di MTs Nurul Qur'an dengan jumlah 119 anak.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diteliti. Apabila jumlah populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk memperlajarinya dikarenakan keterbatasan dana, waktu dan tenaga maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.[48]

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila responden kurang dari 100, sampel dimbil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan

---

[46] Andhita Dessy Wulansari,
[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*,117.
[48] *Ibid.*

sampel 10% - 15% - atau 20% -25% atau lebih. Teknik ini disebut dengan teknik *simple random sampling* atau sampel acak. [49]

Berpijak pada pendapat tersebut, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* atau sampel acak yaitu dengan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada. Disini peneliti menggunakan sample sebanyak 25 siswa dengan mengambil 25% dari populasi yang ada.

.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.Meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik.Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian.Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati.Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. [50]

Instrumen pengumpulan data adalah alat untuk mengukur fenomenaalam maupun sosial yang diamati (variabel penelitian). Peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.[51] Instrument yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket tentang pengaruh metode ceramah konvensional, motivasi belajar terhadap belajar dan interaksi belajar mengajar

[49]Suharsin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,*112.
[50] *Ibid*, 109
[51]*Ibid.,*124-125.

terhadap hasil belajar siswa. Lembar angket yang akan peneliti gunakan adalah angket tertutup, karena responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia dan diharapkan responden memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Variabel Penelitiana	Indikator	Subje	Teknik	No. Item
Variabel X1 Metode Ceramah Konvensional	1. Fungsi metode ceramah 2. Penyampaian materi 3. Strategi-strategi metode ceramah	Siswa	Angket	1, 2, 3, 4, 5 6, 7, 8 9, 10, 11, 12, 13
Variabel X2 Motivasi Belajar	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan 4. Adanya penghargaan dalam belajar 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Siswa	Angket	14, 15, 16, 17 18, 19, 20 21, 22, 23, 24, 25, 26 27, 28, 29, 30 31, 32, 33, 34 35, 36, 37
Variabel Y Hasil Belajar	Hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih semester 1	Siswa	Tes	

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode atau teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Teknik Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaanatau pernyataan kepada responden untuk dijawab.[52] Adapun kuesioner (angket) yang digunakan oleh peneliti adalah angket tersetruktur atau angket tertutup yaitu yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang telah disediakan. Kuesioner ini nanti akan dibagikan kepada guru yang telah menjadi sampel dalam penelitian ini. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa pernyataan tentang metode ceramah konvensional, motivasi belajar, dan hasil belajar.

Sementara itu untuk pengukuran setiap indikator yang ada penelitian ini menggunakan *skala likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial.[53] Dengan *skala likert,* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-iten instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif, sampai sangat negatif. Dalam keperluan analisis kuantitatif, jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

[52] Sugiyono, *Metode Peneleitian*, 199
[53] *Ibid*, 134

Tabel 3.1
Skala Likert

Kriteria	Skor Pernyataan
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

2. Tes

Tes adalah sekumpulan pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sekumpulan pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan seseorang yang dikenai pertanyaan. Menurut Suharsimi Arikunto "tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan". [54]

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, hasil evaluasi, agenda dan lain lain.[55] Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data system maxnajemen mutu ISO 9001:2015, data guru yang menjadi objek penelitian, keadaan guru, visi, misi , tujuan, kebijakan mutu, sasaran mutu sekolah, dan sejarah berdirinya sekolah MTs. Nurul Qur'an Pakunden.

[54] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*:67
[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* 329.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitaif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.[56]

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisa data, yakni analisa data pra penelitianj dan analisa data penelitian. Adapun analisa dalam penelitian ini sebagai berikut **:**

1. Pra Penelitian

Alat pengumpulan data/instrument penelitian, yang berupa pedoman observasi, diuji coba terlebih dahulu untuk mengamati perilaku subyek sampel yang komparabel dan prosedur yang terstandar digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yang sesungguhnya.Termasuk pula angket, sebelum diedarkan kepada responden terlebih dahulu diuji validitasnya, reliabilitasnya dan juga pembobotan itemnya. [57]

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari bahasa Inggris *validity* yang berarti keabsahan. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen.[58] Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas logis apabila instrument tersebut dirancang dengan baik dan

---

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 207

[57] Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, 41

[58] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 144

mengikuti teori dan ketentuan yang ada, artinya apabila instrument disusun mengikuti ketentuan yang ada, maka secara logis sudah valid.[59]

Kriteria dari validitas setiap item pernyataan adalah apabila koefisien korelasi (rhitung) posistif dan lebih besar atau sama dengan rtabel maka item tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila r_{hitung} negatif atau lebih kecil maka item tersebut dinyatakan tidak valid (drop). Selanjutnya apabila terdapat item-item pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria validitas (Tidak valid), maka item tersebut akan dikeluarkan dari angket. Nilai rtabel yang digunakan untuk subyek (N) sebanyak 19 adalah mengikuti ketentuan df = N-2, berarti 19-2= 17 dengan taraf signifikasi 5% maka diperoleh r tabel = 0,456.[60]

Untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrument ini peneliti mengambil sampel sebanyak 19 siswa. Dari hasil perhitungan validitas instrumen terhadap 13 item soal variable metode ceramah konvensional dan 24 soal motivasi belajar. Hasil perhitungan uji validitas kompetensi manajerial kepala madrasah dan budaya organisasi dapat dlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Metode Ceramah Konvensional

No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,84	0.456	Valid
2	0,78	0.456	Valid
3	0,87	0.456	Valid

[59] Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan dengan Menggunakan SPSS (Yogyakarta: STAIN Po PRESS,2012), 81.

[60] Andhita Desi Wulansari, *Aplikasi StatistikParametrik dalam Penelitian*, 95.

4	0.78	0.456	Valid
5	0.75	0.456	Valid
6	0,88	0.456	Valid
7	0,64	0.456	Valid
8	0,96	0.456	Valid
9	0,95	0.456	Valid
10	0,96	0.456	Valid
11	0,76	0.456	Valid
12	0,72	0.456	Valid
13	0,96	0.456	Valid

Dalam instrumen metode belajar ceramah konvensional ini tidak terdapat nomor soal yang tidak valid. Sehingga dapat dkatakan bahwa semua soal yang telah diuji kevalidanya dapat digunakan untuk peelitian yang sebenarnya.

Tabel 3.2
Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,78	0.456	Valid
2	0,87	0.456	Valid
3	0,81	0.456	Valid
4	0,74	0.456	Valid
5	0,90	0.456	Valid
6	0,84	0.456	Valid
7	0,76	0.456	Valid
8	0,80	0.456	Valid
9	0,49	0.456	Valid
10	0,84	0.456	Valid
11	0,20	0.456	**Drop**
12	0,59	0.456	Valid
13	0,42	0.456	**Drop**
14	0,80	0.456	Valid
15	0,49	0.456	Valid
16	0,48	0.456	Valid
17	0,70	0.456	Valid
18	0,71	0.456	Valid

19	0,83	0.456	Valid
20	0,59	0.456	Valid
21	0,67	0.456	Valid
22	0,62	0.456	Valid
23	0,73	0.456	Valid
24	0,49	0.456	Valid

Instrumen nomor 11, 13 tidak valid sehingga tidak digunakan pada analisis selanjutnya. Sedangkan nomor item yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya adalah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24.

b. Uji Reabilitas Instrumen

Reabilitas atau dengan nama lain keterpercayaan ketereandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya memiliki arti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Dengan maksud apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang dukur dalam subyek memang belum berubah.[61]

Untuk menguji reabilitas suatu instrumen dalam peelitian ini dailakukan dengan menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan SPSS versi 16.0 for *windows*. Kriteria dan reabilitas instrumen penelitian ini adalah apabila harga *cronbach alfa* lebih besar dari 0,05 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dan begitu juga sebaliknya.[62]

[61] Saifudin Azwar, *Reabilitas*, 4.
[62] Imam Machali, Metode Penelitian Kuantitatif, 97.

Untuk menentukan tingkat reabilitas instrumen peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi. Adapun hasil dari reabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:[63]

Tabel 3.3
Interpretasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,200	Sangat Rendah
0,200 - 0,400	Rendah
0,400 - 0,600	Cukup
0,600 - 0,800	Tinggi
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi

Adapun teknik yang digunakan untuk menghitung reabilitas instrumen disini peneliti menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows.* Sehingga ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4
Uji Reabilitas Metode Ceramah Konvensional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.969	19

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *croanbach alfa* sebesar 0,969, sehingga dapat diketahui bahwa angka tersebut lebih besar dari r_{tabel} dengan nilai sebesar 0,456. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variable metode ceramah konvensional dikatakan reliabel sangat tinggi.

Tabel 3.4
Uji Reabilitas Motivasi Belajar

[63] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 75.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	22

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *croanbach alfa* sebesar 0,950, sehingga dapat diketahui bahwa angka tersebut lebih besar dari r_{tabel} dengan nilai sebesar 0,456. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar dikatakan reliabel sangat tinggi.

2. Analisis Hasil Penelitian

Sebelum menggunakan rumus statistik perlu kita ketahui bahwa asumsi dasar yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dengan mengetahui asumsi dasar dalam menggunakan rumus nantinta, maka peneliti bisa lebih bijak dan lebih tepat dalam penggunaan dan perhitungan. Peneliti diwajibkan melakukan uji asumsi/ uji prasyarat supaya dalam penggunaan rumus dan hasil yang diperoleh tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.[64] Adapun uji asumsi yang biasa dilakukan adalah :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi data. Dengan adanya uji normalitas ini mengasumsikan bahwa data setiap variabel berasal dari populasi yang didistribusikan normal. Uji normalitas yang paling sederhana adalah dengan membuat grafik distribusi frekuensi data.

[64] Retno Widyanigrum, *Statistika* (Yogyakarta: Felicha, 2015), 203.

Untuk mempercepat perhitungan peneliti menggunakan program SPSS versi 16.0 *for windows*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus uji *Kolmogorov-Smirnov.* Selanjutnya untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi normal atau tidak yaitu dilakukan dengan cara membandingkan probobilitas atau signifikasi dengan alpha 0,05. Jika probobilitas hasil hitungan lebih besar dari 0,05 maka distribusi data tersebut normal. Akan tetapi sebaliknya, jika probobilitas kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.[65]

b. Uji Lnieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui antara variabel bebas (X) dan variabel tidak bebas (Y) sehingga mempunyai hubungan yang linier. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan model regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya.

Untuk mempercepat perhitungan uji linieritas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows*. Keputusan dari uji linieritas ini adalah data dikatakan berhubungan siginfikan jika P − Value lebih besar dari alpha 0.05. P − Value dapat dilihat dari nilai signifikansi pada *Deviantion From Liniarty*.[66]

---

[65] Imam Machali, Metode Peelitian, 103

[66] Andhita Dessy Wulansari, *Statistik Parametrik Terapan untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo, STAIN Po Press), 55

3. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan 2 adalah menggunakan regresi linier sederhana. Sedangkan untuk mendapat model regresi linier sederhananya peneliti mengunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows.*

Langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melalukan perhitungan regresi sederhana ini adalah sebagai berikut:

a) Analyze > regression> Linear
b) Masukkan variabel dependen pada kota dependent
c) Masukkan variabel independent pada kotak independent
d) Pada method pilih enter
e) Klik statistics > beri tanda pada estimates dan model fit
f) Continue

Pengambilan keputusan dari perhitungan regresi sederhana adalah dengan melihat beberapa keputusan di bawah ini:

a) Model summary yaitu dengan melihat pada kolom R yang menunjukkan besarnya nilai korelasi/hubungan hasil dari kuadrat kolom R Square. R Square menjelaskan pengaruh variabel X terhadap variabel Y, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain
b) Pada bagian ANOVA di kolom F menunjukkan pengaruh signifikan antara X1 terhadap Y mapun X2 terhadap Y pada kolom signifikansi menyimpulkan model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Y.

c) Pada bagian coeficients pada

- kolom B di dapat nilai constant... sedangkan nilai x ... maka dapat ditulis persamaan regresinya Y= a + bX atau =nilai konstan + nilai x

  Artinya:

  - Jika tidak ada nilai x maka nilai y = nilai konstan
  - Setiap penambahan 1 nilai x maka nilai y bertambah karena adanya nilai x tadi

Output juga menampilan uji signifikan dengan uji t, untuk mengetahui ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel X terhadap Y melihat nilai t hitung > atau < t tabel, atau dengan signifikansi > atau < 0,05 menolak atau menerima Ho. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan.

2) Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 3 adalah dengan menggunakan regresi linier berganda. Untuk menghitung regresi linier berganda peneliti mengunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows.*

Adapun langkah – langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melalukan perhitungan regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut

a) Analyze > Regression > Linear
b) Pada kotak Dependent isikan variabel Y
c) Pada kotak Independent isikan variabel X
d) Pada kotak Method, pilih Enter
e) klik statistics > aktifkan estimates, model fit dan descriptive

f) Continue

g) OK

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MTs NURUL QUR'AN

MTs Nurul Iman merupakan lembaga swasta yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani, Gg. II, No 8B Kode pos 63414. Posisi Kepala Madrasah untuk periode lima tahun terakhir ini dijabat oleh Ibu Suhartini, S.Pd yang sebelumnya memegang posisi Waka Kurikulum. Beliau menggantikan Alm. Drs. Syamsudin yang menjabat dari tahun 2004 hingga 2020. Tergabung ke dalam KKM kota yang diketuai oleh MTS Setono, MTs. Nurul Qur'an mendapat akreditasi B mulai dari tahun ajaran baru 2021/2022. Kurikulum yang dipakai adalah K13 sehingga statusnya bisa bersaing dengan lembaga pendidikan pada umumnya. Dengan jumlah siswa yang sekarang, MTs. Nurul Quran membutuhkan sarana berupa ruang kelas sebanyak 12 ruang.[67]

2. Sejarah Berdirinya MTs Nurul Qur'an

Madrasah Tsanawiyah " NURUL-QUR'AN " didirikan Tahun Pelajaran 2002 / 2003, yang dibawah naungan Pondok Pesantren Nurul- Qur'an yang diasuh oleh Al Mukarrom Bpk. KH. Moh. Sholihan Al --Hafidz, seorang Kyai muda yang berasal dari kota Demak (Jawa Tengah). Beliau mulai merintis dan mendirikan Pondok Pesantren " Nurul-Qur'an " pada tanggal 17 Juni 1984 M yang bertepatan tanggal 10 Rabiul Akhir 1409 H. Beliau adalah seorang Kyai yang menekuni Al- Qur'an dan kitab-kitab salafiyah (klasik) hasil karya

[67] *Dokumentasi & Wawancara,* Nurhasanah, S.Pd "Profil Madrasah" (15 November 2020).

ulama- ulama salaf. Dalam tugasnya sehari- hari untuk mengasuh pondok, Bapak Kyai dibantu adiknya yaitu KH. Muhammad Iskandar dan K. Muhammad Syaifulloh, keduuannya semua Hafidzul Qur' an dan menekuni kitab -kitab salaf. Jumlah santri yang tinggal di Pondok Pesantren " Nurul - Quran " Kurang lebih 200 santri putra- putri.

Pondok Pesantren " Nurul - Qur'an " dikenal oleh masyarakat sebagai pesantren Al-Qur'an dan pesantren salaf, yang menekuni bidang alat atau Nahwu Sharaf. Pada awwal berdirinya Pondok Pesantren " Nurul-Qur'an adalah Pondok pesantren salafiyah murni, karena tuntutan dan perkembangan jaman, beberapa tahun kemudian mendirikan Lembaga formal yaitu MTs "NURUL-QUR'AN". Lembaga Pendidikan ini mulai menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada Tahun Pelajaran 2002/2003 dengan fasilitas sarana prasarna yang di milikinya. Sebagai sebuah lembaga Pendidikan yang muda, tentu terjadi kekurangan, Namun demikian para Pengasuh maupun gurunya tetap semangat dan optimis akan meraih kemajuan, dan mengeluarkan anak didik yang pintar, Benar, Anak yang sholih dan cerdik.

3. Visi dan Misi MTs Nurul Qur'an

Visi

Membentuk Manusia Yang Bertaqwa, Berilmu, Berakhlaq Mulia, Unggul Dalam Prestasi, Dan Berwawasan Kebangsaan

Misi

1. Meningkatkan kemampuan warga madrasah dalam kegiatan keagamaan, keyakinan, dan pengamalan ajaran islam ala Ahlussunah Wal Jama'ah.

2. Menyediakan tenaga pendidik yang profesional, layak dan berkompetensi dalam bidangnya, mengembangkan ilmu pengetahuan dan tegnologi
3. Meningkatkan kepribadian siswa dalam berakhlaqul karimah.
4. Meningkatkan kualitas siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan kegiatan ekstra kurikuler
5. Meningkatkan rasa nasionalisme dan jiwa kebangsaan

4. Struktur Organisasi MTs Nurul Qur'an

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting keberadaannya. Hal ini untuk bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan program yang telah direcanakan oleh lembaga. MTs Nurul Qur'an Ponorogo telah memiliki struktur organisasi tersebut. Dimana masing-masing anggotanya sudah mengelola dan menjalankan tupoksi mereka masing-masing dengan penuh tanggung jawab dan profesional. Untuk mengetahui struktur organisasi di MTs Nurul Qur'an Ponorogo dapat dilihat pada lampiran doumentasi.[68]

5. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta keadaan santri MTs Nurul Qur'an

Secara keseluruhan guru/tenaga pendidik MTs Nurul Qur'an Ponorogo yaitu berjumlah 17 orang.[69] Sedangkan untuk siswa/siswinya berjumlah 399 peserta didik untuk tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari kelas VII sebanyak 182 siswa-siswi, kelas VIII sebanyak 98 siswa-siswi, dan kelas IX sebanyak 119 siswa-siswi.

[68] Lihat Transkrip Dokumen 04/D/28-III/2019
[69] Lihat Transkrip Dokumen 06/D/28-III/2019

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Metode Ceramah Konvensional dengan Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IX MTs Nurul Qur'an

Deskripsi data dalam pembahasan ini adalah dengan memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran angket yang disebarkan kepada siswa sesuai dengan kisi – kisi instrumen yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data mengenai metode ceramah konvensional, peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini, yang dijadikan objek penelitian adalah siswa Kelas IX MTs Nurul Qur'an Ponorogo sejumlah 24 siswa. Adapun hasil Skor Siswa Kelas IX MTs Nurul Qur'an Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Skor Metode Ceramah Konvensional

No	Skor Metode Ceramah Konvensional	F	Presentase
1	60	3	13%
2	68	3	13%
3	70	3	13%
4	71	7	29%
5	72	4	17%
6	74	4	17%
Jumlah		**24**	

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa perolehan skor variabel metode ceramah konvensional tertinggi bernilai 74 dengan frekuensi nilai 4 orang dan terendah 60 dengan frekuensi 3 orang.

Untuk menganalisa metode ceramah konvensional di Kelas IX MTs Nurul Qur'an Ponorogo dalam mata pelajaran SKI, dalam kategori tinggi, sedang dan rendah, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data di atas dengan bantuan aplikasi SPSS 16 *for windows*. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Statistik Metode Ceramah Konvemsional
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metode Ceramah	24	60	74	69.79	4.160
Valid N (listwise)	24				

Dari hasil di atas dapat diketahui Mx= 69.79 dan SDx= 4.160. untuk mengetahui tingkatan keterampilan komunikasi guru tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

a. Skor lebih dari Mx + 1.SDx adalah termasuk kategori tinggi.
b. Skor antara Mx-1.SDx sampai Mx+1.SDx adalah termasuk kategori sedang.
c. Skor kurang dari Mx - 1.SDx adalah termasuk kategori rendah.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. Metode ceramah konvensional tinggi : $X > 74$
b. Metode ceramah konvensional sedang : $66 \leq X \leq 74$
c. Metode ceramah konvensional rendah : $X < 66$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 74 dikategorikan tingkat metode ceramah konvensional yang digunakan guru tinggi, sedangkan skor 66 dikategorikan tingkat metode ceramah konvensional yang digunakan guru sedang, dan skor kurang dari 66 dikategorikan metode ceramah

konvensional yang digunakan guru rendah. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang metode ceramah konvensional di Kelas IX MTs Nurul Qur'an Ponorogo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Kategori Metode Ceramah Konvensional

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	> 74	0	0%	Tinggi
2	66 – 74	21	87,5%	Sedang
3	< 66	3	12,5%	Rendah
Jumlah		**24**	**100%**	

Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan metode ceramah konvensional di MTs Nurul Qur'an Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 0 orang dengan presentase 0% dalam kategori sedang dalam frekuensi sebanyak 21 orang dengan presentase 87,5% dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 3 orang dengan presentase 12,5%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa metode ceramah yang digunakan guru dalam pembelajaran SKI di Mts Nurul Qur'an Ponorogo kelas IX dalam kategori sedang dengan 21 responden atau 87,5%.

2. Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IX MTs Nurul Qur'an

Deskriptif data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran angket yang disebarkan kepada siswa sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Untuk

mendapatkan data mengenai motivasi belajar, peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini, yang dijadikan objek penelitian adalah siswa Kelas IX MTs Nurul Qur'an Ponorogo sejumlah 24 siswa.

Adapun hasil Skor Motivasi Belajar Siswa MTs Nurul Qur'an Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Skor Motivasi Belajar

No	Skor Motivasi Belajar SKI	F	Presentasi
1	70	1	4.2%
2	71	1	4.2%
3	72	1	4.2%
4	75	1	4.2%
5	76	2	8.3%
6	77	2	8.3%
7	78	2	8.3%
8	80	2	8.3%
9	81	2	8.3%
10	82	3	12.5%
11	83	1	4.2%
12	84	1	4.2%
13	86	3	12.5%
14	88	2	8.3%
Jumlah		**24**	

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa perolehan skor variabel metode ceramah konvensional tertinggi bernilai 88 dengan frekuensi nilai 2 orang dan terendah 70 dengan frekuensi 1 orang.

Untuk menganalisa motivasi belajar di MTs Nurul Qur'an Ponorogo dalam mata pelajaran SKI, dalam kategori tinggi, sedang dan rendah, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data di atas dengan bantuan aplikasi SPSS 16 *for windows*. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5

Deskripsi Statistik Motivasi Belajar

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	24	70	88	79.96	5.120
Valid N (listwise)	24				

Dari hasil di atas dapat diketahui Mx= 79,96 dan SDx= 5,120. untuk mengetahui tingkatan keterampilan komunikasi guru tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

a. Skor lebih dari Mx + 1.SDx adalah termasuk kategori tinggi.
b. Skor antara Mx-1.SDx sampai Mx+1.SDx adalah termasuk kategori sedang.
c. Skor kurang dari Mx - 1.SDx adalah termasuk kategori rendah.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. Metode ceramah konvensional tinggi : $X > 85$
b. Metode ceramah konvensional sedang : $75 \leq X \leq 85$
c. Metode ceramah konvensional rendah : $X < 75$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 80 dikategorikan tingkat motivasi belajar siswa tinggi, sedangkan skor 75 dikategorikan tingkat motivasi belajar siswa sedang, dan skor kurang dari 75 dikategorikan motivasi belajar siswa rendah. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang motivasi belajar siswa di Kelas IX MTs Nurul Qur'an Ponorogo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Kategori Motivasi Belajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	> 85	5	20,83%	Tinggi

2	75 – 8	16	66,67%	Sedang
3	< 75	3	12,5%	Rendah
Jumlah		**24**	**100%**	

Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan motivasi belajar siswa kelas IX di MTs Nurul Qur'an Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 12 orang dengan presentase 50%, dalam kategori sedang dalam frekuensi sebanyak 9 orang dengan presentase 37,5% dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 3 orang dengan presentase 12,5%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas IX pada pembelajaran SKI di Mts Nurul Qur'an Ponorogo kelas IX dalam kategori sedang dengan 16 responden atau 66,67%.

3. Deskripsi Data Hasil Belajar pada Mata Pelajaran SKI Kelas IX MTs Nurul Qur'an Ponorogo

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang hasil belajar siswa MTs Nurul Qur'an pada mata pelajaran SKI. Data ini diperoleh dari dokumen sekolah, yaitu nilai ujian pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Adapun data hasil belajar SKI dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Belajar SKI Siswa

No	Hasil Belajar SKI	F	P
1	74	1	4.2%
2	77	1	4.2%
3	78	1	4.2%
4	82	1	4.2%
5	85	1	4.2%
6	87	3	12.5%

7	90	2	8.3%
8	91	2	8.3%
9	93	3	12.5%
10	94	2	8.3%
11	96	2	8.3%
12	97	5	20.8%
		24	

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan nilai variabel hasil belajar tertinggi bernilai 97 dengan frekuensi nilai 5 orang dan terendah 74 dengan frekuensi 1 orang. Untuk menganalisa hasil belajar SKI siswa Kelas IX MTs Nurul Qur'an Ponorogo dalam kategori tinggi, sedang dan rendah, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data di atas dengan bantuan aplikasi SPSS 16 *for windows*. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Deskripsi Statistik Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IX

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IX	24	74	97	90.12	6.497
Valid N (listwise)	24				

Dari hasil di atas dapat diketahui Mx= 90,12 dan SDx= 6,497. untuk mengetahui tingkatan hasil belajar SKI siswa kelas IX tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

a. Skor lebih dari Mx + 1.SDx adalah termasuk kategori tinggi.
b. Skor antara Mx-1.SDx sampai Mx+1.SDx adalah termasuk kategori sedang.
c. Skor kurang dari Mx - 1.SDx adalah termasuk kategori rendah.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. Metode ceramah konvensional tinggi : X > 96

b. Metode ceramah konvensional sedang : 84 ≤ X ≤ 96

c. Metode ceramah konvensional rendah : X < 84

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 96 dikategorikan hasil belajar SKI siswa kelas IX tinggi, sedangkan skor 84 dikategorikan hasil belajar SKI siswa kelas IX sedang, dan skor kurang dari 84 dikategorikan hasil belajar SKI siswa kelas IX rendah. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang hasil belajar SKI siswa kelas IX di MTs Nurul Qur'an Ponorogo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Kategori Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IX

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	> 96	5	20,83%	Tinggi
2	84 – 96	15	62,5%	Sedang
3	< 84	4	16,67%	Rendah
Jumlah		**24**	**100%**	

Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan **Hasil** Belajar SKI Siswa Kelas IX di MTs Nurul Qur'an Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 orang dengan presentase 20,83%, dalam kategori sedang dalam frekuensi sebanyak 15 orang dengan presentase 62,5% dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 4 orang dengan presentase 16,67%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IX di Mts Nurul Qur'an Ponorogo kelas IX dalam kategori sedang dengan 15 responden atau 62,5%.

4. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti itu normal atau tidak.Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan rumus Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*. Untuk lebih jelasnya, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.09644058
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.440
Asymp. Sig. (2-tailed)		.990

a. Test distribution is Normal.

Cara Membacanya:

Ho: Data berdistribusi normal

Ha: Data tidak berdistribusi normal

Sedangkan keputusan dari tabel K*olgorov-Smirnov* diatas adalah dengan melihat pada *Sig (2-tailed).* Jika pada tabel *Sig (2-tailed)* bernilai lebih besar dari nilai α (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan pada hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai *Sig (2-tailed)* sebesar 0,990.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal dibuktikan dengan nilai Sig 0,990 > 0,05 maka Ho diterima atau data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linierritas adalah untuk mencari antara dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Jika tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linieritas penelitian ini diuji dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows*, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* > 0,05. Untuk lebih jelas hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Uji Linieritas Metode Ceramah dengan Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IX

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IX * Metode Ceramah	Between Groups	(Combined)	634.780	5	126.956	5.341	.003
		Linearity	561.301	1	561.301	23.615	.000
		Deviation from Linearity	73.479	4	18.370	.773	.557
	Within Groups		427.845	18	23.769		
	Total		1062.625	23			

Berdasarkan uji linieritas di atas diperoleh nilai signifikansi > α (0.557 > 0.05) yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel metode ceramah konvensional dengan hasil belajar SKI siswa kelas IX.

Tabel 4.12
Uji Linieritas Metode Ceramah dengan Motivasi Belajar SKI Siswa Kelas IX

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IX * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	839.958	13	64.612	2.902	.049
		Linearity	554.314	1	554.314	24.894	.001
		Deviation from Linearity	285.644	12	23.804	1.069	.465
	Within Groups		222.667	10	22.267		
	Total		1062.625	23			

Berdasarkan uji linieritas di atas diperoleh nilai signifikansi > α (0.456 > 0.05) yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar SKI siswa kelas IX.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Pengaruh Metode Ceramah Konvensional terhadap Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IX Di Mts Nurul Qur'an

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara metode ceramah konvensional dengan hasil belajar SKI siswa kelas IX di MTs Nurul Qur'an Ponorogo ini, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*. Sebelum menghitung regresi sederhana peneliti menghitung terlebih dahulu korelasii atau hubungan diantara keduanya. Adapun hasil perhitungan dari korelasi ini dapat dilihat pada tabel perhitungan Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13

Perhitungan Korelasi Metode Ceramah Konvensional terhadap Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IX

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727[a]	.528	.507	4.774

a. Predictors: (Constant), Metode Ceramah Konvensional

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,727 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengudratan R. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien yang dilihat dari R *Square* yaitu sebesar 0,528. Hal itu mengandung pengertian bahwa metode ceramah konvensional memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar SKI siswa kelas IX MTs Nurul Qur'an Ponorogo sebesar 52,8% sedang sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Setelah mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara variabel X1 dengan Y maka selanjutnya yang harus peneliti lakukan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 adalah dengan mengetahui terdapat pengaruh atau tidaknya antara variabel X1 terhadap Y, maka peneliti melakukan perhitungan sebagai berikut:

a) Uji F (Uji Koefisien Regresi Linier Sederhana)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependent* atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Pengaruh metode ceramah konvensional terhadap hasil belajar

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	561.301	1	561.301	24.632	.000[a]
	Residual	501.324	22	22.787		
	Total	1062.625	23			

a. Predictors: (Constant), Metode Ceramah Konvensional

b. Dependent Variable: Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IX

Berdasarkan tebel Anova di atas diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ (24,632>3.94**)** dan nilai signifikansi < α (0,000 < 0,05) maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode ceramah berpengaruh terhadap hasil belajar SKI siswa Kelas IX MTs Nurul Qur'an.

b) Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara metode ceramah konvensional terhadap hasil belajar SKI siswa kelas IX

Hipotesis:

Ho : Tidak ada pengaruh meode ceramah konvensional terhadap hasil belajar SKI siswa kelas IX

Ha : Ada pengaruh meode ceramah konvensional terhadap hasil belajar SKI siswa kelas IX.

Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya antara Metode Ceramah terhadap Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IX maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15
Pengaruh Metode Ceramah terhadap Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IX

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.239	16.729		.433	.669
	Metode Ceramah Konvensional	1.188	.239	.727	4.963	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IX

Berdasarkan tabel *coefficient* diatas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4.963 > 2,07) dan nilai signifikansi < α (0,000 < 0,05) maka Ho ditolak artinya bahwa metode ceramah konvensional berpengaruh terhadap hasil belajar SKI siswa kelas IX. Nilai t_{hitung} positif, artinya berpengaruh positif. Semakin baik metode ceramah konvensional diterapkan, maka semakin meningkat hasil belajar SKI siswa kelas IX.

c) Persamaan regresi sederhana

Pada tabel *Coefficients*, pada kolom B pada Constant (a) adalah 7,239 sedangkan nilai metode ceramah konvensional (b) 1,188, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis

Y = a + bX atau 7,239 + 1,188X

Y = Variabel dependen

X1 = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterkan:

1) Konstanta sebesar 7,239; artinya jika metode ceramah konvensional nilainya 0 maka hasil belajar siswa nilainya 7,239.
2) Koefisien regresi variabel metode ceramah konvensional sebesar 1.188; artinya jika metode ceramah konvensional mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 1.188 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara metode ceramah konvensional dengan hasil belajar adalah positif, artinya semakin tinggi penggunaan metode ceramah konvensional maka semakin meningkat hasil belajar siswa.

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IX Di Mts Nurul Qur'an

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar SKI siswa kelas IX di MTs Nurul Qur'an Ponorogo ini, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*. Sebelum menghitung regresi sederhana peneliti menghitung terlebih dahulu korelasi atau hubungan diantara keduanya. Adapun hasil perhitungan dari korelasi ini dapat dilihat pada tabel perhitungan Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Pengaruh Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IX di MTs Nurul Qur'an Ponorogo

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722[a]	.522	.500	4.807

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,722 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengudratan R. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien yang dilihat dari R *Square* yaitu sebesar 0,522. Hal itu mengandung pengertian bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar SKI siswa kelas IX MTs Nurul Qur'an Ponorogo sebesar 52,2% sedang sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Setelah mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara variabel X2 dengan Y maka selanjutnya yang harus peneliti lakukan untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 adalah dengan mengetahui terdapat pengaruh atau tidaknya antara variabel X2 terhadap Y, maka peneliti melakukan perhitungan sebagai berikut:

a) Uji F (Uji Koefisien Regresi Linier Sederhana)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependent* atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar SKI kelas IX di MTs Nurul Qur'an Ponorogo

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	554.314	1	554.314	23.991	.000[a]
	Residual	508.311	22	23.105		
	Total	1062.625	23			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tebel Anova di atas diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ (23,991>3.94**)** dan nilai signifikansi < α (0,000 < 0,05) maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar SKI siswa Kelas IX di MTs Nurul Qur'an.

b) Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar SKI siswa kelas IX.

Hipotesis:

Ho : Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar SKI siswa kelas IX di MTs Nurul Qur'an

Ha : Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar SKI siswa kelas IX di MTs Nurul Qur'an

Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya antara motivasi belajar terhadap hasil belajar SKI Siswa Kelas IX maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.18
Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IX di MTs Nurul Qur'an Ponorogo

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.460	15.683		.858	.400
	Motivasi Belajar	1.959	.196	.722	4.898	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel *coefficient* diatas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,898 > 2,07) dan nilai signifikansi < α (0,000 < 0,05) maka Ho ditolak, itu artinya bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar SKI siswa kelas IX. Nilai t_{hitung} positif, artinya berpengaruh positif. Semakin baik motivasi belajar siswa, maka semakin meningkat hasil belajar SKI siswa kelas IX.

c) Persamaan regresi sederhana

Pada tabel *Coefficients*, pada kolom B pada Constant (a) adalah 13,460 sedangkan nilai metode ceramah konvensional (b) 0,959, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

Y = a + bX atau 13,460 + 0,959X

Y = Variabel dependen

X1 = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

1) Konstanta sebesar 13,460; artinya jika motivasi belajar nilainya 0, maka hasil belajar siswa nilainya 13,460.
2) Koefisien regresi variabel metode ceramah konvensional sebesar 1,959, artinya jika motivasi belajar siswa mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar SKI siswa kelas IX akan mengalami peningkatan sebesar 1,959 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar SKI siswa kelas IX adalah positif,

artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin meningkat hasil belajar siswa.

3. Pengaruh Metode Ceramah Konvensional Dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IX Di Mts Nurul Qur'an

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara metode ceramah konvensional dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar SKI siswa kelas IX di MTs Nurul Qur'an Ponorogo ini, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*.

Sebelum menghitung regresi berganda peneliti terlebih menghitung dahulu korelasi atau hubungan diantara keduanya. Adapun hasil perhitungan dari korelasi ini dapat dilihat pada tabel perhitungan Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19
Pengaruh Metode Ceramah Konvensional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IX di MTs Nurul Qur'an Ponorogo

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798[a]	.637	.602	4.287

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Metode Ceramah Konvensional

Tabel *model summary* di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.798 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengudratan R. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien ($R2$) sebesar 0.637, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh metode ceramah konvensional dan motivasi belajar terhadap hasil

belajar SKI siswa kelas IX MTs Nurul Qur'an Ponorogo sebesar 63,7%, sedang sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Setelah mengetahui adanya hubungan yang signifikannya maka langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

a) Uji F (Uji Koefisien Regresi Linier Berganda)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependent* atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20
Pengaruh Metode Ceramah Konvensional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IX di MTs Nurul Qur'an Ponorogo

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	676.666	2	338.333	18.409	.000[a]
	Residual	385.959	21	18.379		
	Total	1062.625	23			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Metode Ceramah Konvensional

b. Dependent Variable: Hasil Belajar SKI

Berdasarkan tebel Anova di atas diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ (18,409 > 3.94**)** dan nilai signifikansi < α (0,000 < 0,05) maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode ceramah konvesional dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar SKI siswa Kelas IX di MTs Nurul Qur'an.

b) Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara metode ceramah konvensional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar SKI siswa kelas IX.

Hipotesis:

Ho: Tidak ada pengaruh metode ceramah konvensional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar SKI siswa kelas IX di MTs Nurul Qur'an

Ha: Ada pengaruh metode ceramah konvensional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar SKI siswa kelas IX di MTs Nurul Qur'an

Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya antara metode ceramah konvensional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar SKI Siswa Kelas IX maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.21
Pengaruh Metode Ceramah Konvensional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IX di MTs Nurul Qur'an Ponorogo

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.686	16.019		-.417	.000
	Metode Ceramah Konvensional	.729	.282	.446	2.580	.000
	Motivasi Belajar	.575	.229	.433	2.505	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar SKI

Berdasarkan tabel *coefficient* diatas diperoleh nilai signifikansi < α (0,000 < 0,05) maka Ho ditolak, itu artinya bahwa metode ceramah konvensional dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar SKI siswa kelas IX.

c) Persamaan regresi linier berganda

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

$Y = -6.686 + 0.729X_1 + 0,575X_2$

Y = Variabel dependen

X_1X_2 = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b_1b_2 = Koefisien regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

1) Konstanta sebesar -6.686 artinya jika metode ceramah konvensional, motivasi belajar nilainya 0, maka hasil belajar siswa nilainya -6.686.
2) Koefisien regresi variabel metode ceramah konvensional sebesar 0,729, artinya jika metode ceramah konvensional mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar SKI siswa kelas IX akan mengalami peningkatan sebesar 0,729 satuan.
3) Koefisien regresi variabel motivasi belajar sebesar 0,575, artinya jika motivasi belajar siswa mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar SKI siswa kelas IX akan mengalami peningkatan sebesar 0,575 satuan.

D. Interprestasi dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati 3 hal yang menjadi pokok bahasan, yaitu metode ceramah konvensional, motivasi belajar siswa, hasil belajar SKI siswa kelas IX serta pengaruh metode cermaah konvensional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa MTs Nurul Qur’an Ponorogo. Dalam pembahasan tentang metode ceramah konvensional dan motivasi belajar, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada 24 siswa MTs Nurul Qur’an Ponorogo.

Dari analisis data tentang metode ceramah konvensional diperoleh informasi bahwa tingkat metode ceramah konvensional pada siswa MTs Nurul Qur’an Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 0 orang dengan

presentase 0% dalam kategori sedang dalam frekuensi sebanyak 21 orang dengan presentase 87,5% dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 3 orang dengan presentase 12,5%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa metode ceramah yang digunakan guru dalam pembelajaran SKI di Mts Nurul Qur'an Ponorogo kelas IX dalam kategori sedang dengan 21 responden atau 87,5%.

Dari analisis data tentang motivasi belajar siswa diperoleh informasi bahwa tingkat motivasi belajar siswa MTs Nurul Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 12 orang dengan presentase 50%, dalam kategori sedang dalam frekuensi sebanyak 9 orang dengan presentase 37,5% dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 3 orang dengan presentase 12,5%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas IX pada pembelajaran SKI di Mts Nurul Qur'an Ponorogo kelas IX dalam kategori sedang dengan 16 responden atau 66,67%.

Dari analisis data tentang hasil belajar SKI siswa kelas IX diperoleh informasi bahwa tingkat hasil belajar SKI siswa kelas IX MTs Nurul Qur'an Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 orang dengan presentase 20,83%, dalam kategori sedang dalam frekuensi sebanyak 15 orang dengan presentase 62,5% dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 4 orang dengan presentase 16,67%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IX di Mts Nurul Qur'an Ponorogo kelas IX dalam kategori sedang dengan 15 responden atau 62,5%.

Metode ceramah konvensional berpengaruh terhadap hasil belajar SKI siswa kelas IX. Metode ceramah konvensional yang bagus akan mendorong hasil belajar SKI siswa kelas IX yang bagus juga. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana tentang pengaruh metode ceramah konvensional terhadap hasil belajar SKI siswa kelas IX dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 maka diperoleh nilai t hitung > t tabel (4,963 > 2,07) dan nilai signifikansi < α (0,000 < 0,05) maka Ho ditolak. Jadi metode ceramah konvensional berpengaruh terhadap hasil belajar SKI kelas IX dengan prosentase 52,8%. Dapat disimpulkan bahwa metode ceramah konvensional memiliki pengaruh terhadap hasil belajar SKI siswa kelas IX sebesar 52,8%.

Motivasi belajar juga berperan dalam peningkatan hasil belajar SKI siswa kelas IX. Apabila motivasi belajar bagus, maka hasil belajar SKI siswa kelas IX juga akan bagus pula, sehingga hasil belajar SKI siswa kelas IX akan mengalami peningkatan. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar SKI siswa kelas IX dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 maka diperoleh nilai t hitung > t tabel (4,898 > 2,07) dan nilai signifikansi < α (0,000 < 0,05) maka Ho ditolak. Jadi motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar SKI kelas IX dengan prosentase 52,8%. Dapat disimpulkan bahwa metode ceramah konvensional memiliki pengaruh terhadap hasil belajar SKI siswa kelas IX sebesar 52,2%.

Dari hasil perhitungan analisis regresi berganda tentang pengaruh metode ceramah konvensional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar SKI siswa kelas IX dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 maka diperoleh F hitung > F tabel (23.991 > 2,07) dan nilai signifikansi < α (0,000 < 0,05) maka Ho ditolak. Dengan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa metode ceramah konvensional dan motivasi belajar

berpengaruh terhadap hasil belajar SKI siswa kelas IX dengan presentase pengaruhnya sebesar 63,7%, Sedangkan 36,3^% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil perhitungan data variabel metode ceramah konven dan hasil belajar SKI siswa kelas IX menggunakan SPSS 16.0 diperoleh nilai R *Square* atau koefisien determinasi 52,8% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel metode ceramah konvensional (X_1) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 52,8% terhadap variabel hasil belajar SKI siswa kelas IX (Y). Sedangkan sisanya 47.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.
2. Dari hasil perhitungan data variabel motivasi belajar dan hasil belajar SKI siswa kelas IX menggunakan SPSS 16.0 diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi 52,2% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel motivasi belajar (X_2) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 52,2% terhadap variabel hasil belajar SKI siswa kelas IX (Y). Sedangkan sisanya 47,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.
3. Dari hasil perhitungan data variabel metode ceramah konvensional, motivasi belajar, dan hasil belajar SKI siswa kelas IX menggunakan SPSS 16.0 c. Sedangkan sisanya 36.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini

B. Saran

Dari penelitian yang telah penulis lakukan terdapat kesimpulan bahwasannya metode ceramah konvensional dan motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar SKI siswa kelas IX. Penulis sarankan kepada kepala sekolah, guru, ataupun orang tua untuk memberikan fasilitas belajar yang memadai agar dapat

membangkitkan motivasi belajar anak untuk tetap giat dan semangat dalam belajar. Sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan, karena metode belajar yang baik pada saat proses pembelajaran dan motivasi yang baik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Seluruh pihak sekolah baik itu guru, siswa maupun karyawan, harus mempunyai metode ceramah yang baik dalam segala hal, khususnya guru. Dalam proses belajar mengajar antara guru dan murid harus mempunyai metode ceamah yang baik. Karena metode ceramah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Penelitian ini memberikan informasi metode ceramah dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar SKI siswa kelas IX MTs Nurul Qur’an Ponorogo, akan tetapi hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh dua variabel tersebut, melainkan juga dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak diteliti. Maka dari itu penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar SKI siswa selain kedua faktor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsin. 2002 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.

Dermawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Duryat, masduki. 2016. *Kepemimpinan PendidikanMeneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi di Bidang Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.

El-Faradis, Fayruzah. 2016. *''Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah (Tmi)Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura''.*Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hoy Weyne K. dan Cecil G. Miscel. 2014. *Adminstrasi Pendidikan Teori,Riset,dan Praktik*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

https://edukasi.kompas.com/read/2012/07/24/05154075/Kompetensi.Kepala.Sekolah.Masih.Rendah

Https://Www.Academia.Edu/10751839/Kompetensi_Manajerial Kepala_Sekolah

Karwati,Euis. 2013. *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu.* Bandung: Alfabeta.

Kurniawan, Wawan. 2014. *Persepsi Guru Tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Wonosari*Sekolah PascasarjanaInstitut Pertanian Bogor Bogor.

Mulyasa, E. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep,Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nofitasari, Melya. '2013. '*Persepsi Guru Tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Wonosari''*(Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Observasi pada saat pelaksanaan Magang 2 di MAN 1 Ponorogo pada tanggal 22 Oktober 2018.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 13 tahun 2007, Standar Nasional Kepala Sekolah/Madrasah, Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta.

Sagala, S. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kepemdidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sedarmayanti. 2011. Membangun dan Mengembangkan Kepemimpinan Serta Meningkatkan Kinerja Untuk Meraih Keberhasilan. Bandung:Refika Aditama.

Sudijono, Anas. 2006. PengantarStatistikPendidikan. Jakarta: Radjagrafindo.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R dan D. Bandung: alfabeta.

Suharsaputra, uhar. 2010. Administrasi Pendidikan. Bandung:PTRefika Aditama.

Suryono, Agus. 2001. Budaya Birokrasi Pelayanan Publik. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik. Vol. 1. No. 2.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 10.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2010. Bandung: PT. Media Purnama.

St. Wardah Hanafie Das dan Abdul Halik, 2021 *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru,* (Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia,

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Ahmad Roihan Albanna dilahirkan pada tanggal 27 November 1996 di Ponorogo, putra pertama dari Alm. Bapak Syamsudin dan Ibu Titik Maesaroh. Pendidikan TK & RA ditamatkannya pada tahun 2002 di RA Muslimat, Cekok 02. Kemudian pendidikan SD tamat pada tahun 2009 di MI Ma'arif Cekok. Pendidikan berikutnya dijalani di MTs. dan tamat pada tahun 2012 di MTs. Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di Madrasah Aliyah yang sama dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 ia melanjutkan pendidikannya ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sampai sekarang.

DOKUMENTASI SISWA SAAT TES